

**JURNAL**  
**ANALISIS CAMPUR KODE PADA MAHASISWA ASAL**  
**MAYBRAT DI UNIMUDA SORONG**

**Selfiani<sup>1</sup>, Ismail Marzuki<sup>2</sup>, Siti Fatihaturrahmah Al Jumroh<sup>3</sup>, Jeni Alisiah Tubur<sup>4</sup>,  
Falentin Bless<sup>5</sup>**

Email: [selfiani2022@unimuda.ac.id](mailto:selfiani2022@unimuda.ac.id), [ismailUNIMUDA@gmail.com](mailto:ismailUNIMUDA@gmail.com),  
[sitifatihaturrahmahaljumroh@unimudasorong.ac.id](mailto:sitifatihaturrahmahaljumroh@unimudasorong.ac.id)

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Campur Kode Pada Mahasiswa Maybrat di Unimuda Sorong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa UNIMUDA asal Maybrat. Berdasarkan analisis data mengenai campur kode pada mahasiswa Asli Maybrat dapat disimpulkan bahwa Campur kode yang ditemukan pada peristiwa tutur keluarga mahasiswa Asli Maybrat dibagi menjadi dua, yaitu (a) campur kode ke dalam, (b) campur kode ke luar. Campur kode ke dalam terbagi menjadi tiga jenis, yaitu (a) penyisipan kata, (b) penyisipan frasa, (c) penyisipan klausa. Campur kode keluar terbagi menjadi tiga jenis, yaitu (a) penyisipan kata, (b) penyisipan frasa, (c) penyisipan klausa.

**Kata Kunci : Campur Kode, Mahasiswa, Maybrat**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe Code Mixing in Maybrat Students at Unimuda Sorong. The research approach used in this research is descriptive qualitative. The subjects of this study were UNIMUDA students from Maybrat.*

*Based on data analysis regarding code mixing in Asli Maybrat students, it can be concluded that the code mixing found in the speech events of the families of Asli Maybrat students is divided into two, namely (a) internal code mixing, (b) external code mixing. Code mixing is divided into three types, namely (a) word insertion, (b) phrase insertion, (c) clause insertion. Exit code mixing is divided into three types, namely (a) word insertion, (b) phrase insertion, (c) clause insertion.*

*Keywords: Code Mixing, Students, Maybrat*

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat terjadinya banyak interaksi bahasa. Interaksi yang terjadi merupakan bagian dari perkembangan Pendidikan yang dialami oleh seseorang dari status siswa menjadi seorang mahasiswa. Faizin, ddk (2023) mengemukakan bahwa Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya siswa, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada siswa, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Interaksi yang terjadi dalam dunia pendidikan merupakan bagian dari sikap dalam berbahasa. Adanya percampuran bahasa sering maka terjadilah vampur kode yang bermula dari adanya kedwibahasaan. Kedwibahasaan (bilingualisme) ialah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Chaer dan Agustina, 2014). Maksudnya adalah bahwa dalam berkomunikasi dengan lawan bicara seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Hal ini tentunya bukan merupakan suatu hal baru bagi masyarakat di Indonesia, mengingat banyaknya ragam bahasa daerah yang dimiliki oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu dalam berkomunikasi.

Dalam halnya kedwibahasaan (bilingualisme), tidak jarang kita menemukan beberapa orang atau pun kelompok anggota masyarakat yang memvariasikan Bahasa Indonesia dengan bahasa daerah yang lebih dikenal dengan campur kode atau pengkodean saat berkomunikasi. Dalam masyarakat yang bilingual maupun yang multilingual sering kali ditemukan peristiwa yang disebut campur kode. Nababan dalam Suandi (2014:139) mengatakan bahwa campur kode ialah percampuran dua atau lebih bahasa atau ragam

bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa dalam situasi tersebut tidak ada situasi yang menuntut pembicara, hanya masalah kesantiaian dan kebiasaan yang dituruti oleh pembicara.

Mahasiswa Program Studi Bahasa belum dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, mahasiswa masih menggunakan bahasa Indonesia bahkan menggunakan bahasa daerah. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan kosa kata bahasa, selain itu unsur psikologis mahasiswa juga mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa termasuk dalam masyarakat dwibahasawan maupun multibahasawan, karena mahasiswa tidak hanya menguasai satu bahasa saja, antara lain bahasa ibu yaitu bahasa Maybrat yang meliputi berbagai dialek masing-masing daerah dan bahasa keduanya yaitu bahasa Indonesia bahkan bahasa asing.

Mahasiswa Unimuda Asal Maybrat dapat dikatakan dwibahasawan karena bahasa yang satu dengan bahasa yang lain saling 3 mempengaruhi sehingga menyebabkan peristiwa kontak bahasa. Kontak bahasa yang terjadi dalam pembelajaran berlangsung dan dalam tutur mahasiswa yaitu diketahui dari bahasa yang digunakan dalam peristiwa tersebut. Bahasa yang digunakan tidak seluruhnya menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi bercampur dengan bahasa lain antara lain bahasa Maybrat dan ada yang menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Kedwibahasaan yang dilakukan oleh mahasiswa asal Maybrat karena adanya kontak bahasa dan berakibat pada peristiwa campur kode dan alih kode dalam peristiwa tersebut.

Campur kode dan alih kode dapat terjadi pada bahasa lisan maupun tertulis. Bahasa

lisan contohnya pada percakapan di kampus, sekolah, kantor, dan tempat umum lainnya. Tertulis contohnya dalam majalah, surat kabar, cerpen, dan novel. Jadi, dalam penelitian ini termasuk campur kode dan alih kode pada bahasa lisan. Kenyataannya, mahasiswa Program Studi bahasa dalam tutur banyak ditemukan peristiwa campur kode dan alih kode.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa oleh masyarakat yang terjadi karena adanya kontak bahasa. Dengan demikian, penggunaan bahasa itu mempengaruhi masyarakat tutur yang satu dengan yang lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung pada peristiwa kontak bahasa. Peristiwa kontak bahasa yang demikian menyebabkan adanya pencampuran kode atau pun pengalihan kode oleh masyarakat tutur. Hal ini dapat dilihat pada peristiwa tutur Mahasiswa UNIMUDA Asal Maybrat 2023.

Dipilihnya kode atau penggunaan bahasa biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti lawan bicara, topik pembicaraan, suasana pembicaraan, maupun tujuan dari pembicaraan. Dalam hal menentukan kode biasanya seorang individu mencampurkan atau memvariasikan bahasa saat berkomunikasi. Dengan demikian pemahaman mengenai penggunaan campur kode beserta hal yang meliputinya dalam peristiwa tutur tersebut, baik dari fungsi, struktur, maupun konstruksi bahasa akan bisa terjawab permasalahannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Campur Kode Pada Mahasiswa Maybrat di Unimuda Sorong.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif

adalah pendekatan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada pengguna-penggunanya (Sudaryanto 2016). Selain itu, Suryabrata (dalam Shalihat 2017) juga berpendapat bahwa pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau fenomena yang sedang diteliti.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kampus UNIMUDA Kabupaten Sorong.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa UNIMUDA asal Maybrat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian berupa: Observasi dan Dokumentasi. Adapun Teknik Pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yaitu memperlihatkan sesuatu dengan mempergunakan mata. Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi pengobservasian dapat dilakukan melalui pengamatan, pendengaran, pencium, peraba, dan pengecap (Suharsimi Arikunto, 2016). Penggunaan metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan bahasa Maybrat.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip nilai. Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang penggunaan bahasa Ayamaru dan bahasa Aifat di masyarakat.

Informan yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

### **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk pengambilan data primer. Agar peneliti dapat melakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan instrumen dan juga tahap pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai pelaku dalam seluruh penelitian dan juga alat perekam serta catatan lapangan.

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Peneliti melakukan observasi pemakaian bahasa pada peristiwa tutur keluarga mahasiswa Maybrat. Teknik dasar yang digunakan dalam memperoleh data adalah dengan teknik sadap. Teknik sadap adalah teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara menyadap (Sudaryanto, 1993:133). Teknik sadap ini merupakan teknik awal yang akan digunakan untuk menyadap tuturan yang dilakukan oleh keluarga mahasiswa Maybrat, sebelum menggunakan teknik lanjutannya.

Beberapa teknik lanjutan yang dapat dilakukan oleh peneliti sebagai berikut (Sudaryanto, 1993:133-134).

#### **1. Teknik simak libat cakap**

Kegiatan menyadap itu pertama-tama dilakukan dengan berpartisipasi sambil menyimak. Maksudnya, peneliti terlibat didalam pembicaraan dan juga ikut menyimak pembicaraan tersebut. Ciri khas pelaksanaan berpartisipasi sambil menyimak ialah diakui dan disadarinya keikutsertaan si peneliti dalam proses pembicaraan oleh mitra wicara yang bersifat konkret itu;

dan serempak dengan itu, si mitra wicara sama sekali tidak tahu bahwa yang diperhatikan olehnya bukan isi pembicaraan mitra wicara melainkan bahasa yang sedang digunakan oleh mitra wicara itu.

#### **2. Teknik simak bebas libat cakap**

Teknik ini merupakan salah satu teknik dimana peneliti didalam dialog, konversasi, atau imbal wicara; jadi peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Peneliti tidak bertindak sebagai pembicara yang berhadapan dengan mitra wicara atau sebagai pendengar yang memperhatikan apa yang dikatakan pembicara.

#### **3. Teknik rekam**

Teknik dimana peneliti melakukan proses perekaman terhadap tuturan yang sedang berlangsung yang dilakukan oleh sekelompok orang. Sehingga dalam prakteknya dapat dikatakan bahwa proses merekam cenderung dilakukan tanpa sepengetahuan penutur sumber data atau pembicara.

#### **4. Teknik catat**

Teknik ini dapat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasinya. Pencatatan itu dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama atau kedua selesai digunakan atau sudah setelah perekaman dilakukan dan dengan menggunakan alat tulis tertentu.

Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan teknik simak yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan teknik penyadapan sebagai teknik dasar yang digunakan. Pada tahapan selanjutnya, pada peristiwa tutur keluarga mahasiswa Maybrat dianggap penting sebagai data, maka

dilakukan perekaman dengan menggunakan alat perekam. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan di lapangan untuk melakukan beberapa percakapan yang menurut peneliti penting. Setelah semua data telah didapat langkah selanjutnya ialah melakukan transkripsi data sebagai langkah akhir tahap penyediaan data. Dengan demikian peneliti melakukan tahap akhir yaitu menganalisis secara deskriptif dari data-data yang telah didapat. Berikut adalah kartu data dan tabel analisis data.

**Tabel 3.2 Tabel Analisis Campur Kode Pada Kode pada Mahasiswa Asal Maybrat di UNIMUDA Sorong**

No	No. Data	Tuturan	Faktor Penyebab CK	Judul
1	14/04/2022	P1: Kapan <i>atarua</i> jalan-jalan? P2: <i>Bauk</i> atau <i>ararua</i> saja e P1: Oke, tapi nake mia mari e.	Pembicara dan pribadi pembicara	P1P2

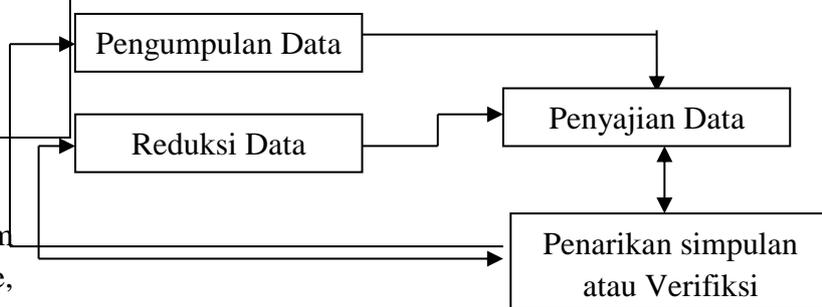
**Instrumen Penelitian**

Perangkat keras yang dimaksud dalam penelitian ini berupa alat perekam/handphone, laptop, kartu data, dan alat tulis. Alat perekam/handphone digunakan untuk merekam data yang bersifat lisan pada peristiwa tutur keluarga mahasiswa Maybrat tahun 2022. Kartu berisikan kolom kriteria campur kode yang terdiri dari bentuk campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode; alat tulis digunakan untuk mencatat data. Perangkat lunak kriteria campur kode yang dipakai sebagai instrument dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini (Suandi 2014:140).

**Teknik Analisa Data**

Setelah semua data terkumpul yang dilakukan adalah analisis data, proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran adalah hal-hal yang kita peroleh dari obyek penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga dari sini bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Agar hasil penelitian dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis model interaksi Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisa ini meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan keimpulan (Miles dan Huberman, 2012:20). Bagan alur dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Tahapan Proses Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif (Sumber: Miles dan Huberman,2012 :19).**

Ketiga komponen tersebut di atas saling interaktif, artinya saling Dalam hal ini, peneliti meninjau kembali hasil penelitian dengan catatan lapangan selama penelitian apakah sudah sesuai atau belum, kemudian menarik kesimpulan dari setiap item tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka pengumpulan data, reduksi data, pengumpulan data dan

penyajian data sebagai suatu yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak terpisahkan.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan.

#### 2. Reduksi Data

Data-data peneliti yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi. Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan pada penyederhanakan data, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

#### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu diadakan penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles, 2012:17)

#### 4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Data-data hasil penelitian setelah direduksi, disajikan langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari data-data yang telah didapatkan dari laporan penelitian selanjutnya suatu kegiatan, sehingga kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai suatu bagian konfigurasi yang utuh (Miles, 2012:17)

### Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti selama di lapangan perlu diuji keabsahannya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbar),

*transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas sebagai penguj utama data. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Pada penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan rekaman hasil observasi dan wawancara. Memberi check dilakukan dengan subjek peneliti menandatangani hasil observasi, serta triangulasi sumber dan teknik.

#### 1. Triangulasi Sumber

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber melalui wawancara dari beberapa tokoh adat dan masyarakat asal Maybrat, peneliti bertanya tentang bahasa Ayamaru dan Aifat.

#### 2. Triangulasi Teknik

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik yang dilakukan kepada kepala Kampung dan tokoh adat dengan menggunakan observasi mengenai bahasa Maybrat, wawancara, dan dokumentasi dari keduanya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa tuturan kalimat dalam percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa Ayamaru, bertempat disekretariat keluarga mahasiswa Maybrat di Kampus UNIMUDA Sorong Tahun 2022. Data campur

kode dibagi menjadi dua bentuk, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode keluar kemudian dibagi lagi menjadi tiga substansi, yaitu campur kode pada tataran kata, campur kode pada tataran frasa dan campur kode pada tataran klausa. Penulis juga memaparkan faktor penyebab terjadi campur kode.

Dalam analisis data ini, peneliti memaparkan jenis-jenis beserta faktor penyebab terjadinya campur kode. Berdasarkan hasil penelitian studi kasus dan analisis yang telah diuraikan, peneliti menemukan beberapa jenis campur kode yang terjadi pada peristiwa tutur keluarga mahasiswa Maybrat di Kampus UNIMUDA Sorong Tahun 2022. Selain itu, peneliti juga menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode.

### 1. Campur Kode Ke dalam (*inner code mixing*)

Campur kode ke dalam terbagi menjadi tiga jenis yaitu penyisipan kata, penyisipan frasa, dan penyisipan klausa. Ketiga jenis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### a. Penyisipan Kata

Penyisipan kata yang dimaksud adalah ketika penutur atau mitra tutur tidak bisa menggunakan kata yang baku dan tepat dalam percakapannya, sehingga penutur atau mitra tutur tersebut melakukan campur kode dengan menyisipkan kata. Berikut akan dipaparkan percakapan antara P1 dan P2 pada penyisipan kata yang berlangsung pada situasi informal, dengan agenda pembahasan mengenai penambahan materi pada kegiatan seminar. Tempat terjadinya percakapan adalah disekretariat keluarga mahasiswa Maybrat.

#### (1). Percakapan 1 (Data 1)

N1: Nio wain namo *kampus to fie*?

N2: Tio Wain *Jam Pertama taa kuliah online sae baru jam ke dua* mati wai tio tamo tatap muka.

(14/04/2022)

Berikut ini P1 dan P2 yang disajikan dalam bahasa Indonesia.

N1: kamu tadi ke kampus itu bagaimana?

N2: saya tadi jam pertama itu kuliah online saja, baru jam kedua itu yang tadi saya pergi untuk tatap muka.

Pada percakapan (1) tersebut, penutur melakukan campur kode dengan mitra bicaranya ketika membahas mengenai jam mata kuliah pada kegiatan perkuliahan di kampus. Hal tersebut terjadi karena penutur merasa bahwa mitra tuturnya mempunyai latar belakang bahasa yang sama dengannya yaitu bahasa Maybrat. Campur kode yang dilakukan oleh penutur merupakan campur kode ke dalam pada tataran kata. Hal tersebut dapat dilihat pada kata *kampus*, *Jam Pertama*, *kuliah online*, *jam ke dua*.

Selain data pada percakapan (1) peneliti juga akan memaparkan data lain yang serupa dengan data pada percakapan (1) mengenai penyisipan kata yaitu data pada percakapan (2). Data pada percakapan (2) tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

#### (2) Percakapan 2 (Data 2)

N3 : Tamo too jam aa satu lewat aaa sepuluh menit kuliah taa.

N4 : baru anu kampus foo titia yee  
libur foo?

(14/04/2022)

Berikut ini P1 dan P2 yang disajikan dalam bahasa Indonesia.

N3 : saya jalan itu jam satu lewat  
sepuluh menit kuliah.

N4 : trus kita kampus ini kapan libur  
ka?.

Pada percakapan (2) tersebut, penutur melakukan campur kode dengan mitra bicaranya ketika membahas mengenai kegiatan seminar yang akan di selenggarakan terlebih dahulu. Hal tersebut terjadi karena penutur merasa bahwa mitra tuturnya mempunyai latar belakang bahasa yang sama dengannya yaitu bahasa Maybrat. Campur kode yang dilakukan oleh penutur merupakan campur kode ke dalam pada tataran kata. Hal tersebut dapat dilihat pada kata jam, satu lewat, sepuluh menit, kuliah dan kampus.

### (3) Percakapan 3 (Data 3)

N3 : Selamat siang teman-teman sa  
hanya kasi masukan saja untuk  
kamorang.

N4 : Baah, Ko tra mengerti dengan  
apa yang tong bicara tadi ka?

(14/04/2022)

Berikut ini N3 dan N4 yang disajikan dalam bahasa Indonesia.

N3 : Selamat siang teman-teman, saya  
hanya memberikan masukan untuk  
kalian..

N4 : Kamu tidak mengerti dengan apa  
yang kita bicarakan?

Pada percakapan (3) tersebut, penutur melakukan campur kode

dengan mitra bicaranya ketika membahas mengenai kegiatan seminar yang akan di selenggarakan terlebih dahulu. Hal tersebut terjadi karena penutur merasa bahwa mitra tuturnya mempunyai latar belakang bahasa yang sama dengannya yaitu bahasa Maybrat. Campur kode yang dilakukan oleh penutur merupakan campur kode ke dalam pada tataran kata. Hal tersebut dapat dilihat pada kata Sa, Kamorang, Kot, Tra, Tong.

### b. Penyisipan Frasa

Penyisipan frasa adalah penyisipan unsur frasa yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah yang masuk kedalam tuturan yang menggunakan suatu pokok bahasa tertentu. Penyisipan frasa yang dimaksudkan dalam peristiwa campur kode ini adalah penyisipan yang menggunakan bahasa yang tidak baku. Berikut akan dipaparkan percakapan antara P1 dan P2 pada penyisipan frasa yang berlangsung pada situasi informal, dengan agenda pembahasan mengenai acara temu kangen yang tidak lagi dipandu oleh pembawa acara. Bertempat disekretariat FORKOMAM (Forum Komunikasi mahasiswa Maybrat).

### 3). Percakapan 3 (Data 3)

N5 : Masukan dari kaka *anu* terima,  
kalau arahan yang baik itu harus  
*anu* pahami.

N6 : baik kaka, arahan yang baik *amu*  
semua terima.

(14/04/2022)

Berikut ini percakapan antara P1 dan P2 yang di sajikan dalam bahasa Indonesia.

N5 : Masukan dari kaka kamu  
terima, kalau arahan yang baik  
itu harus *kamupahami*.

N6 : baik kaka, arahan yang baik *kami* semua terima.

Pada percakapan (3) tersebut, penutur melakukan campur kode dengan mitra bicaranya ketika membahas mengenai acara temu kangen. Hal tersebut terjadi karena penutur merasa bahwa mitra tuturnya mempunyai latar belakang bahasa yang sama dengannya yaitu bahasa Maybrat. Campur kode yang dilakukan oleh penutur merupakan campur kode kedalam pada tataran frasa. Hal tersebut dapat dilihat pada frasa *anu* (Kamu) *amu* (itu kami).

Selain data pada percakapan (3) mengenai penyisipan frasa, peneliti juga akan memaparkan data serupa yaitu pada percakapan (4). Data pada percakapan (4) tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

(4). Percakapan 4 (Data 4)

N7 : Itu di depan Apolina *nyu*.

N8 : *Fita Fee* kami punya itu bah.

(14/04/2022)

Berikut ini percakapan antara P1 dan P2 yang di sajikan dalam bahasa Indonesia.

N7 : Itu di depan Apolina punya.

N8 : jangan begitu kami punya itu.

Pada percakapan (4) tersebut, penutur melakukan campur kode dengan mitra bicaranya ketika membahas mengenai makanan. Hal tersebut terjadi karena penutur merasa bahwa mitra tuturnya mempunyai latar belakang bahasa yang sama dengannya yaitu bahasa Ayamaru. Campur kode yang dilakukan oleh penutur merupakan campur kode kedalam pada tataran frasa. Hal tersebut dapat dilihat pada frasa *nyu* (punya) dan *Fita Fee* (jangan begitu).

c. Penyisipan Klausa

Penyisipan klausa adalah penyisipan unsur klausa yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah yang masuk kedalam tuturan yang menggunakan suatu pokok bahasa tertentu. Penyisipan klausa yang dimaksudkan dalam peristiwa campur kode ini adalah penyisipan yang menggunakan bahasa yang tidak baku. Berikut akan dipaparkan percakapan antara P1 dan P2 pada penyisipan klausa yang berlangsung pada situasi informal, dengan agenda pembahasan mengenai makanan yang disajikan pada anggota pertemuan yang hadir. Bertempat disekretariat FORKOMAM (Forum Komunikasi mahasiswa Maybrat).

5). Percakapan 5

N9: Kertas yang tadi *ba wiah?*

N10: *bawiah meto?*

(14/04/2022)

Berikut ini percakapan antara P1 dan P2 yang di sajikan dalam bahasa Indonesia.

P1: kertas yang tadi itu mana?.

P2: barang apa itu?.

Pada percakapan (5) tersebut, penutur melakukan campur kode dengan mitra bicaranya ketika menanyakan rencana untuk jalan-jalan. Hal tersebut terjadi karena penutur merasa bahwa mitra tuturnya mempunyai latar belakang bahasa yang sama dengannya yaitu bahasa Maybrat. Campur kode yang dilakukan oleh penutur merupakan campur kode kedalam pada tataran klausa. Hal tersebut dapat dilihat pada klausa *ba wiah*, *bawiah meto* (barang apa itu).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada semua pihak yang sudah turut serta membantu dalam proses penelitian ini diucapkan banyak terima kasih

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data mengenai campur kode pada mahasiswa Asli Maybrat dapat disimpulkan bahwa Campur kode yang ditemukan pada peristiwa tutur keluarga mahasiswa Asli Maybrat dibagi menjadi dua, yaitu (a) campur kode ke dalam, (b) campur kode ke luar. Campur kode ke dalam terbagi menjadi tiga jenis, yaitu (a) penyisipan kata, (b) penyisipan frasa, (c) penyisipan klausa. Campur kode keluar terbagi menjadi tiga jenis, yaitu (a) penyisipan kata, (b) penyisipan frasa, (c) penyisipan klausa.

Peristiwa campur kode merupakan peristiwa yang sangat sering terjadi dalam percakapan di kehidupan sehari-hari. Namun, banyak orang yang tidak menyadari bahwa penutur maupun mitra tutur mengalami fenomena campur kode. Hal ini bukanlah sesuatu yang negatif jika penutur mampu menempatkan diri dengan siapa dia berbicara. Maka diharapkan dengan adanya penelitian ini, keluarga mahasiswa Maybrat mampu menempatkan diri siapa dia berbicara, dan dengan tujuan apa dia berbicara. Seseorang akan berbicara formal ketika situasi formal, namun adakalanya seseorang akan berbicara formal untuk menghargai mitra tutur sekalipun situasi menunjukkan tidak formal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (2016). Pengantar Sosiologi Bahasa. Bandung:Angkasa.
- Chaer dan Leonie, 2017. Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. Linguistik Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2015. Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2015. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faizin, M., Handayani, S. R., & Selfiani, S. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Multikultural untuk Siswa SD. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 62-66.
- Miles dan Huberman, 2012. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Pramudya.2018. Prinsip dan Metode Linguistik Historis. Surabaya:Usaha Nasional.
- Poedjosoedarmo.2015. Intereferensi Bahasa Daerah terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. Medan: USU Repository
- Poejosoedarmo.2017. Morfologi Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- Rahmat Hidayat.2017. Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan. Bandung: CV Diponegoro.
- Rahardi, Kunjana. 2017. *Kajian Sociolinguistik: ihwal kode dan ainn kode*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Suandi, I. Nengah. 2014. *Sociolinguistik*: Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudaryanto.2016. *Metode linguistik bagian pertama*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sudaryanto.2017. *metode dan aneka teknik analisis bahasa pengantar penelitian wahana*

*kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Shalihat.2017. Interferensi Bahasa Sunda dalam Bahasa Indonesia Lisan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Berbicara. UPI Bandung: Tesis

Suharsimi Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rieneka Cipta. Jakarta.

Suwito. 2016. Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema. Surakarta: UNS Press.

Soepomo.2016. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta.

Shalihat.2017. Penguasaan Kosakata Kedwibahasaan antara Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia Dalam Ragam Tulis Siswa serta Implikasinya Bagi Pendidikan Bahasa. Tesis pada Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: UPI

Weinreich.2016. *Languages in Contact: Findings And Problems*. New York: The Hague, Mouton.